

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP PENGUASAAN KOGNITIF DAN PSIKOMOTORIK PEMANGKASAN RAMBUT DASAR PADA SISWA SMK NEGERI 3 KEDIRI

Nadhiya Prita Nurdhianita Fitri

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Nadhiyapritan16@gmail.com

Arita Puspitorini¹, Octaverina Kecvara Pritasari², Mutimmatul Faidah³

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
aritapuspitorini@unesa.ac.id

Abstrak

Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi dan keterampilan siswa rendah pada saat melakukan praktik pemangkasan rambut dasar, disebabkan karena penerapan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar yang kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan penguasaan kognitif dan psikomotorik siswa sebelum dan sesudah dilakukan penerapan sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pemangkasan rambut dasar pada siswa SMK Negeri 3 Kediri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental design* jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Subyek penelitiannya adalah 32 siswa dari kelas XI KC 2 SMK Negeri 3 Kediri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar secara kognitif melalui *pretest* dan *posttest*, tes hasil belajar secara psikomotorik melalui tes kinerja, observasi dengan lembar observasi keterlaksanaan sintak model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL), dan respon siswa dengan mengisi lembar angket. Berdasarkan hasil penelitian pada pengukuran keterlaksanaan sintak model pembelajaran PBL ada peningkatan sebesar 0,07, dari pengukuran hasil belajar secara kognitif hasil uji *paired sample t-test* ialah nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan hasil belajar siswa secara kognitif setelah diterapkannya model pembelajaran PBL, dari pengukuran hasil belajar siswa secara psikomotor melalui tes kinerja nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,7 yang artinya lebih dari nilai KKM yaitu 78, dan respon siswa dapat dikategorikan dalam kategori sangat baik mulai dari aspek 1 hingga aspek 6. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran PBL ialah model pembelajaran efektif untuk mengoptimalkan hasil belajar dan kemampuan psikomotor siswa.

Kata Kunci: Penerapan *Problem Based Learning* (PBL), Pemangkasan Rambut Dasar.

Abstract

Low student mastery of the material and students are less skilled when doing basic hair trimming practices, caused by the application of learning models to the teaching and learning process that is not appropriate. This study aims to find out whether there are differences in students' cognitive and psychomotor mastery before and after the application of the *Problem Based Learning* (PBL) learning model for basic hair trimming in students of SMK Negeri 3 Kediri. This type of research is a *pre-experimental design* research type *One Group Pretest-Posttest Design*. The subjects of the study were 32 students from class XI KC 2 SMK Negeri 3 Kediri. Data collection techniques are carried out using cognitive learning outcomes tests through *pretest* and *posttest*, psychomotor learning outcomes tests through performance tests, observations with observation sheets on the syntactic implementation of *problem-based learning* (PBL) learning models, and student responses by filling out questionnaire sheets. Based on the results of research on measuring the syntax implementation of the PBL learning model, there was an increase of 0.07, from the measurement of cognitive learning outcomes, the *paired sample t-test* result is a Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$ and H_0 is rejected which means that there is a difference in student learning outcomes cognitively after the application of the PBL learning model, from the measurement of student learning outcomes psychomotorly through the performance test, the average score obtained was 82.7, which means more than the KKM score of 78, and student responses can be categorized in very good categories ranging from aspect 1 to aspect 6. So it can be concluded that the *Problem based learning* (PBL) learning model is an effective learning model to improve student learning outcomes and psychomotor abilities.

Keywords: Application of *Problem Based Learning* (PBL), Basic Hair Trimming.

PENDAHULUAN

Pendidikan formal yang ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga ahli yang profesional dikenal dengan pendidikan kejuruan. Hal ini didasarkan pada kebutuhan tenaga kerja saat ini dan di masa mendatang yang membutuhkan tenaga terampil. SMK berorientasi membekali siswa dengan keahlian di bidang tertentu yang nantinya setelah lulus menjadi tenaga ahli siap kerja atau melanjutkan pendidikan.

Dalam pendidikan kejuruan ada banyak keterampilan, salah satunya keterampilan tata rias. Keterampilan tata rias adalah program kompetensi yang mempelajari perawatan kulit dan rambut serta tata rias. Pendidikan kejuruan memiliki standar kualifikasi yang harus dipahami siswa SMK, keterampilan tata rias salah satunya adalah potong rambut dasar.

Basic hair adalah tata cara memperpendek panjang rambut dengan menggunakan teknik tertentu dan bantuan sisir, gunting, dan jari-jari, guna memperindah rambut, menyesuaikan bentuk wajah, jenis rambut, dan kepribadian seseorang. Didalam pemangkasan rambut dasar terbagi menjadi beberapa kelompok salah satunya yaitu pemangkasan rambut dasar solid pola pangkas datar(paralel), solid diagonal ke depan, dan solid diagonal ke belakang,

Pada saat peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus - 10 Desember 2021 di SMKN 3 Kediri dalam pembelajaran pemangkasan rambut dasar, peneliti menemukan sebuah permasalahan yaitu (1) penerapan model pembelajaran yang kurang mengembangkan kreatifitas siswa dikarenakan pembelajaran berpusat pada guru, (2) aktifitas siswa masih rendah pada saat proses belajar mengajar, (3) penguasaan siswa terhadap materi masih sangat rendah, dan (4) siswa kurang terampil pada saat melakukan praktik.

Salah satu usaha untuk mengoptimalkan keaktifan siswa dalam menguasai materi adalah dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Model pembelajaran PBL sesuai diaplikasikan dalam materi pemangkasan rambut dasar karena membantu siswa belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah, keterampilan pemecahan masalah dan menjadi pembelajar mandiri.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) mengetahui keterlaksanaan sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), (2) mengetahui penguasaan siswa secara kognitif dan psikomotorik, (3) mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Saefuddin dan Berdiati (2014:48) menyatakan bahwa, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ini menggambarkan prosedur sistematis untuk mengatur sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah kehidupan sehari-hari sebagai konteks pembelajaran. Suatu metode pembelajaran yang berbasis masalah (problem) sebagai tahap pengumpulan data untuk menggugah siswa berpikir kritis dan berlatih memecahkan masalah secara perseorangan atau grup kecil.

Secara etimologis, kata potong rambut terdiri dari akar kata "trimmi" yang berarti memotong, sehingga konsep potong rambut merupakan langkah penting dalam menata rambut, mengurangi panjang rambut untuk mencapai tujuan yang dicapai.

Pemangkasan *solid form* ialah pemangkasan yang dilakukan dengan sudut pengangkatan 0°, atau dilakukan tanpa melakukan pengangkatan. Rambut yang terpanjang jatuh pada ketinggian sejajar dari rambut yang paling pendek maka dari itu rambut jatuh dalam garis lurus. Permukaan rambut di depan hasil dan diagonal padat di belakang Pemangkasan *solid form* menghasilkan tekstur pasif dan licin.

Proses belajar mengajar merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran., sedangkan mengajar mengarah pada aktivitas guru.

Menurut Nana Sudjana (2014 :22), hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman belajar ini melahirkan keterampilan yang menurut buku Nana Sudjana karya Horwart Kingsley (2014 :22) terbagi menjadi tiga jenis keterampilan (hasil belajar) antara lain: (1). Keahlian dan rutinitas, (2). Wawasan dan arah, (3). Tindakan dan harapan. Tiga hasil belajar (keterampilan) yang harus dimiliki siswa.

Respon siswa dan guru terhadap metode atau model yang diterapkan guru di kelas dapat dilihat di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Nugraha (2013), menjelaskan respon positif siswa dapat dijadikan tolok ukur agar siswa merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Respon yang diberikan bisa berupa respon positif ataupun respon negatif.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian jenis *pre-experimental design* jenis *One Group Pretest-Posttest Design*) dengan tujuan untuk mengetahui ada

tidaknya pengaruh sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pemangkasan rambut dasar. Sasaran dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI KC 2 sejumlah 32 siswa di SMK Negeri 3 Kediri.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kediri. Instrumen, perangkat pembelajaran, dan media pembelajaran terlebih dahulu harus divalidasi oleh seorang validator yaitu seorang dosen pembimbing, dua orang dosen yang memenuhi syarat di jurusan dan seorang guru kecantikan. Instrumen yang dilakukan proses validasi yaitu: sarana belajar berupa RPP, Silabus, Modul, media pembelajaran yang berupa video tutorial pemangkasan rambut dasar teknik *solid form*, dan instrumen pengambilan data yang berupa lembar keterlaksanaan sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), soal *pretest* dan *posttest*, tes kinerja, dan lembar angket respon siswa.

Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode, diantaranya:

1. Observasi dipakai buat mengawasi pelaksanaan sintaks pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada pemangkasan rambut dasar.
2. Tes yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pokok bahasan potong rambut dasar digunakan untuk mengetahui tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa.
3. Angket digunakan sebagai tolak ukur respon siswa pada pelaksanaan model pembelajaran PBL dalam materi pemangkasan rambut dasar. Analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis keterlaksanaan sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan *Skala Likert* dan dihitung dengan rumus rata-rata (*mean*).
2. Analisis penguasaan siswa terhadap penerapan model pembelajaran PBL dalam analisis hasil belajar siswa secara kognitif dilakukan uji normalitas dan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*). Dan analisis hasil belajar siswa secara psikomotor dilakukan uji normalitas dan *one sample t-test*.
3. Analisis respon siswa mengenai penerapan model pembelajaran PBL dengan menggunakan rata-rata nilai presentase dari respon siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan analisis data yang telah dirancang sebelumnya. Uraian dari hasil penelitian tentang penerapan

model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap penguasaan kognitif dan psikomotorik pemangkasan rambut dasar pada siswa SMK Negeri 3 Kediri adalah sebagai berikut:

1. Analisis keterlaksanaan sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

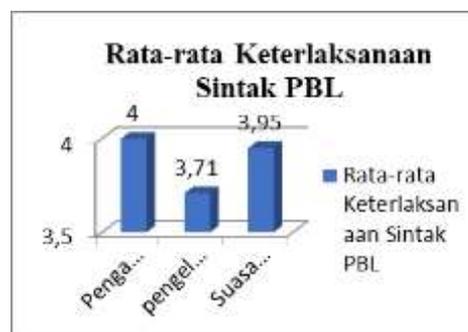
Refleksi dari keterlaksanaan model pembelajaran PBL diketahui dari data aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi ini disusun berlandaskan langkah-langkah pembelajarannya.

Observasi berkenaan dengan proses KBM yang diaplikasikan untuk melihat penerapan sintaks model pembelajaran PBL terhadap penguasaan kognitif dan psikomotor pemangkasan rambut dasar pada siswa SMK Negeri 3 Kediri.

Lembar observasi dinilai oleh observer yang telah memahami rubrik atau pedoman penelitian sehingga observer dapat menggunakan dan menilai pelaksanaan pembelajaran dengan benar. Analisis keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan penilaian oleh 4 observer yaitu dua guru mata pelajaran pemangkasan dan pewarnaan rambut SMK Negeri 3 Kediri dan dua orang mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias Unesa. Analisis ini mengaplikasikan skala *Likert*. Skala *Likert* ini diaplikasikan untuk menilai sikap, dan persepsi individu maupun kelompok tentang peristiwa atau gejala sosial. Setiap aspek diberi skala 1-4.

Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui analisa lembar observasi keterlaksanaan sintak untuk mengetahui penerapan sintak pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada penguasaan kognitif dan psikomotor pemangkasan rambut dasar.

Menurut Kriswantari (dalam Lintang, 2022), penerapan sintak pembelajaran dapat dinyatakan berhasil apabila keterampilan guru dalam melakukan proses KBM dinilai baik atau sangat baik.



Gambar 1 Rata-rata Keterlaksanaan Sintak PBL

Dari hasil penelitian pada aspek pertama pengukuran keterlaksanaan sintak model PBL

yaitu pengamatan KBM bagian pendahuluan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilihat dari aspek keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 4 (sangat baik), pada bagian kegiatan inti nilai rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami kenaikan sebesar 0,19, dan pada bagian penutup pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilihat dari aspek keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 4 (sangat baik).

Dalam aspek pengelolaan pembelajaran inti nilai rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami kenaikan sebesar 0,08, dan pada aspek yang terakhir yaitu suasana kelas inti nilai rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami kenaikan sebesar 0,07.

Pada pengukuran keterlaksanaan sintak model pembelajaran PBL ditemukan rata-rata secara keseluruhan sebesar 3,91 dengan keterlaksanaan sintaks pada pertemuan pertama sebesar 3,87 dengan kategori baik, sedangkan rata-rata yang diperoleh pada pertemuan kedua sebesar 3,94 dengan kriteria baik. Ada peningkatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan menggunakan model PBL sebesar 0,07.

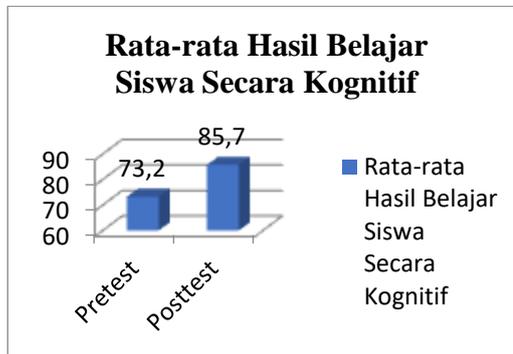
Sehingga dapat disimpulkan tingkat penguasaan kognitif dan psikomotor pemangkas rambut dasar meningkat setelah dilakukannya pembelajaran dengan menerapkan model PBL.

2. Analisis penguasaan siswa terhadap penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa dan psikomotor.

Nawawi (dalam Susanto, 2013:5), keberhasilan siswa dapat diartikan dari segi hasil belajar dalam menginterpretasikan suatu mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam poin-poin yang diperoleh dari hasil tes mata pelajaran tertentu.

Pada pengukuran hasil belajar siswa secara kognitif melalui analisis data statistik deskriptif ditemukan bahwa rerata skor yang diperoleh secara koherensi pada *pretest* sebesar 73,2 dengan kategori tinggi, sedangkan rerata skor yang didapat secara keseluruhan untuk *posttest* sejumlah 85,7 dengan kategori sangat tinggi. Maka tingkat penguasaan hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukannya pembelajaran dengan menerapkan model PBL. Diagram rata-rata hasil belajar secara kognitif pada *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Secara Kognitif

Selanjutnya dilakukan pengukuran hasil belajar siswa secara kognitif melalui analisis data statistik inferensial yakni uji normalitas dan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*).

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,68645778
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,178
	Positive	,178
	Negative	-,088
Test Statistic		,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 1 Uji Normalitas Kognitif

Berdasarkan uji normalitas diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,011 > 0,05 maka data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*).

		Paired Differences		Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation		Lower	Upper		
Paired	PRETEST-POSTEST	12,43750	6,30380	1,11437	14,71026	10,16474	11,16611	,000

Tabel 2 Uji Paired Sample t-test

Tabel uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 dan maka H0 ditolak artinya ada perbedaan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL.

Pada pengukuran psikomotor dilakukan melalui praktik yang menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh pada psikomotor sebesar 82,9 dengan kategori terampil. Maka siswa dianggap terampil setelah dilakukannya pembelajaran dengan menerapkan model PBL.

Selanjutnya dilakukan pengukuran psikomotor siswa melalui analisis data statistik inferensial yakni uji normalitas dan *one sample t-test*.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Psikomoto	,170	32	,020	,927	32	,032

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3 Uji Normalitas Psikomotor

Tabel uji normalitas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,032 pada shapiro wilk karena subjek penelitian < 50 orang. Hasil menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,032 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap psikomotor siswa, maka dilakukan uji-t.

One-Sample Test					
Test Value = 78					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference
				Lower	Upper
Psikomotor	11,531	31	,000	4,95790	4,0642 5,8108

Tabel 4 Uji One Sample Test

Tabel uji *one sample test* menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 dan thitung > ttabel yaitu 11,531 > 0,2869 maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga nilai rerata hasil belajar siswa setelah mengaplikasikan model pembelajaran PBL tidak setara dengan nilai KKM 78.

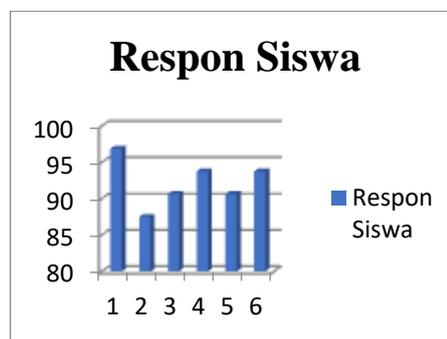
3. Analisis respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui analisa angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk memahami keterlaksanaan pembelajaran dari sudut pandang siswa sebagai sasaran pada penelitian.

Menurut Wijayanti (2015:182), respon adalah hasil dari tingkah laku dari stimulus tersebut, yaitu tindakan orang yang individu yang bersangkutan, terlepas dari apakah stimulus tersebut dapat dikenali atau tidak.

Respon siswa kepada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk penguasaan secara kognitif dan psikomotorik pemangkasan rambut dasar dapat dilihat dari bagaimana siswa mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, bagaimana siswa mampu menguasai materi dan melalui lembar angket yang diberikan kepada siswa kelas XI KC 2 di SMK Negeri 3 Kediri.

Berdasarkan analisis hasil angket respon siswa pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pemangkasan rambut dasar disajikan dalam diagram gambar dibawah ini:



Gambar 3 Respon Siswa

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa respon siswa mengenai proses KBM dengan mengaplikasikan model pembelajaran PBL sangat tinggi dengan presentase rata-rata senilai 92,19% dengan skor tertinggi pada aspek 1 senilai 96,88% dengan kategori sangat baik dan skor terendah pada aspek 2 sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik.

Menjelaskan respon positif siswa menurut Nugraha (2013) dapat dijadikan ukuran apakah siswa lebih nyaman dengan proses pembelajaran. Respon yang diberikan bisa berupa respon positif ataupun respon negatif.

Dari pembahasan secara keseluruhan respon siswa dapat dikategorikan dalam kategori sangat baik mulai dari aspek 1 hingga aspek 6 yang artinya PBM mengaplikasikan Model pembelajaran PBL mudah diinterpretasikan, siswa merasa mengalami kemajuan setelah proses PBM, siswa merasa mempunyai banyak ide serta persoalan buat membongkar permasalahan, siswa merasa bisa mendiskusikan isu- isu yang timbul dengan baik.. kelompok dan siswa merasa membantu proses PBM dengan kegiatan praktikum..

PENUTUP

Simpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan sintak pemberlajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap penguasaan kognitif dan psikomotorik pemangkasan rambut dasar mencapai rata-rata sebesar 3,91 yang tergolong kategori baik, meningkat sebesar 0,07 dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua yang berarti rata-rata meningkat setelah penerapan model pembelajaran PBL.
2. Pencapaian penguasaan siswa berupa kognitif (hasil belajar) bersumber pada hasil analisis data statistik deskriptif memiliki rata-rata *posttest* sebesar 85,7 kategori sangat tinggi, sedangkan penguasaan psikomotor (kinerja pemangkasan rambut) memiliki rata-rata 82,9 dengan kategori terampil. Berdasarkan hasil analisis data statistik inferensial ranah kognitif menunjukkan ada perbedaan hasil belajar

siswa sehabis melaksanakan pendidikan dengan mempraktikkan model pembelajaran PBL, sedangkan ranah psikomotor menunjukkan nilai kuantitas rata-rata hasil belajar siswa setelah mengaplikasikan model pembelajaran PBL tidak setara dengan nilai KKM 78.

3. Reaksi siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan rata-rata sebesar 92,19% yang menunjukkan sebanyak 92,19% (kategori sangat baik) dari 32 siswa sebagai objek penelitian menilai model pembelajaran PBL sangat baik untuk diterapkan karena siswa merasa pembelajaran lebih mudah dipahami, ada perkembangan yang signifikan setelah pembelajaran, dan memperluas wawasan dalam menyelesaikan masalah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Dalam menerapkan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran, peneliti harus dapat mendorong siswa untuk aktif sehingga terjalin komunikasi yang baik antara periset dengan siswa itu sendiri.
2. Meskipun pembelajaran ini dilakukan hanya dalam dua kali pertemuan, sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk memperkuat keterampilan siswa.
3. Siswa hendaknya dilatih secara berkelompok dan belajar secara individu untuk keberhasilan pembelajaran di bawah bimbingan dan kepemimpinan guru.
4. Siswa hendaknya berlatih untuk ikut terlibat aktif dalam proses KBM di kelas. Mengekspresikan pendapatnya dan toleransi dengan pendapat siswa yang lain.

Mahardika, I Made Sriundy. (2015). *Metodologi penelitian*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya, hlm 22.

Pratiwi, Eka Sakti. 2015. *Penerapan Model pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) Pada Kompetensi Dasar Pemangkas Rambut Desain Di SMKN 3 Kediri*. e-journal Volume 04 Nomor 02 Tahun 2015, Edisi Yudisium Periode Juni 2015, hal 22-28.

Prihantina, Ida. 2016. *Guru Pembelajar Modul Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Kemendikbud.

Saefuddin., & Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Kencana.

Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

DAFTAR PUSTAKA

Amir M Taufiq. (2015). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Bekti, Wulandari. 2013. "Pengaruh Problem-Based Learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178- 191.

Hindrasti., dkk. (2014). *Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Metode Eksperimen Disertai Teknik Roundhouse Diagram Dan Mind Map Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Inkuiri*. 3(II): 2252-7893.